

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang mempunyai kedudukan yang sangat penting di berbagai negara manapun. Dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan kunci yang sangat strategis untuk semua kemajuan dan perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berperan penting dalam membangun karakter suatu bangsa, melalui pendidikan inilah manusia dapat mewujudkan semua potensi yang dimilikinya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Bab II pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan yang dimaksud, tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran dengan guru sebagai peran utama. “Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan

meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik” (Winataputra, 2007:1.18), dalam jurnal Anggarawati,dkk (2014).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mendidik bagaimana seseorang hidup di masyarakat.

Faturrohman dan Wuryandi (2011:9), dalam jurnal Parwata,dkk (2014) mengungkapkan, “pembelajaran PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari – hari siswa baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan tuhan”. Pembelajaran PKn sangat berperan dalam membentuk moral siswa dan menanamkan nilai – nilai Pancasila, karena dalam pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan intelektual yang memadai dan mendidik siswa agar mempunyai rasa bertanggung jawab sebagai warga Negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi sehingga membentuk siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam isu-isu kewarganegaraan.

Dalam menyajikan pembelajaran PKn di sekolah dasar guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran tersebut harus menarik dan sesuai dengan karakteristik umum peserta didik serta harus menyatukan antara pikiran dan tindakan yang bertolak dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami seluruh materi pembelajaran dengan baik. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, wali peserta didik, dan lingkungan sekitar karena mata pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, berinteraksi langsung dengan lingkungan di sekitarnya, dan

menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) mengungkapkan, “Model ini dapat mengalihkan proses pembelajaran sistem teacher centered menjadi student centered”.

Menurut Komalasari (2010:85), dalam jurnal Parwata (2014), “Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan”.

Namun pada umumnya guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dimaksudkan di sini adalah model pembelajaran yang sudah biasa dan sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menyatukan antara pikiran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan observasi di kelas V SDN 11 Puduk Ampek Nagari Kabupaten Agam tanggal 09 – 10 Juli 2018 pada mata pelajaran PKn dengan KD mematuhi keputusan bersama terdapat kelemahan atau kekurangan. Kelemahan atau kekurangannya yaitu, proses pembelajaran yang kurang menarik dan jarang melibatkan siswa secara langsung, guru tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran, saat itu guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dari ke dua kelas yang telah dilakukan observasi

dapat dilihat bahwa, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Model pembelajaran konvensional ini kurang menarik perhatian siswa, sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi tersebut. Hal ini menyebabkan banyak nilai siswa yang belum mencukupi KKM. KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 70. Adapun nilai hasil belajar ujian siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Ujian Semester II PKn Siswa Kelas VA dan VB

Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi nilai		Rata - Rata
		<70 Tidak Tuntas	≥70 Tuntas	
VA	24	9 orang (33,3%)	15 orang (62,5%)	72,0
V B	26	16 orang (61,5%)	10 orang (38,4%)	66,0

Sumber : Guru kelas V A dan V B SDN 11 Puding

Berdasarkan data observasi di atas, subjek penelitian pada awalnya adalah siswa kelas V pada semester II tahun ajaran genap 2017/2018. Karena siswa kelas V sudah melaksanakan ujian semester II dan naik ke kelas VI sehingga peneliti akhirnya melakukan penelitian di kelas VI pada semester I tahun ajaran ganjil 2018/2019.

Dari permasalahan yang peneliti temukan selama melakukan kegiatan observasi, peneliti memberi salah satu solusi model pembelajaran kooperatif yang memusatkan pembelajaran kepada siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *Make A Match*, yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI di SD Negeri 11 Puduk Ampek Nagari Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran kurang menarik dan jarang melibatkan siswa
2. Belum ada guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif
3. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional
4. Hasil belajar PKn siswa masih banyak yang belum mencapai KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, maka dibatasi permasalahan pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI di SD Negeri 11 Puduk Ampek Nagari Kabupaten Agam pada aspek kognitif”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI di SD Negeri 11 Puduk Ampek Nagari Kabupaten Agam ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu, “Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model

pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI di SD Negeri 11 Puduk Ampek Nagari Kabupaten Agam.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar, sumbangan pemikiran, dan menambah pengetahuan terhadap penggunaan model pembelajaran *Make A Match* di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada:

a. Siswa

Agar terciptanya keutuhan pemahaman siswa tentang cakupan materi PKn sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Guru

Memberikan gambaran mengenai contoh model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar.

c. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian eksperimen di sekolah dasar